

Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19

Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja¹, Imanuel Sri Mei Wulandari²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Bandung
Email: s.devrajovana@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia
Email: ari.imaanuel@unai.edu

ABSTRACT: CORRELATION BETWEEN STATE OF ANXIETY AND ADOLESCENT ATTITUDE DUE TO COVID-19

Background: *The current pandemic shaking the world is Coronavirus Disease 19 or commonly abbreviated as COVID-19. This disease attacks human respiratory system and can cause death. As a result of this pandemic, anxiety arises from all communities, including adolescents. Educational facilities are temporarily closed. Therefore, the learning method uses an online system. One of the factors that cause anxiety from teenagers is fear because they do not know whether the people around them are healthy or not, so they also avoid crowd or gathering which can invite large number of people. Moreover, they fear about themselves whether they are bringing the virus to those around them. Some of them are also afraid of fake news about COVID-19 which are scattered around carelessly on social media.*

Purpose: *The purpose of this study is to determine the correlation between the anxiety level and adolescent attitudes in dealing with COVID-19.*

Methods: *The researcher uses quantitative analytical correlation methods, with a cross-section approach. The population in this study are all from high school students of Salemba Adventist School not less than 138 people and the total of samples in this study are 51 students.*

Results: *The results of this study show that the level of anxiety is at a moderate level (64.7%) and indicate very positive attitude (52.9%) of the respondents in responding to the COVID-19 pandemic. The bivariate analysis found that there is a significant relationship between the level of student anxiety and student attitudes with a value of $p < 0.05$.*

Conclusion: *It can be concluded that teenagers want to follow health protocols to keep themselves healthy and avoid this disease by maintaining personal hygiene such as wash their hands periodically and consume nutritious foods and drink vitamins.*

Key Word: Anxiety, attitude, Covid-19

Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja¹, Imanuel Sri Mei Wulandari²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Bandung
Email: s.devrajovana@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia
Email: ari.imaanuel@unai.edu

**INTI SARI: HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP SIKAP REMAJA
AKIBAT PANDEMIK COVID-19**

Latar Belakang: Pandemi saat ini yang sedang mengguncang dunia adalah *Coronavirus Disease 19* atau biasa disingkat COVID-19. Penyakit ini menyerang sistem pernapasan manusia dan bisa menyebabkan kematian. Akibat pandemi ini, maka timbul kecemasan dari semua masyarakat termasuk anak remaja. Sarana pendidikan ditutup sementara sehingga metode pembelajaran pun menggunakan sistem online. Salah satu faktor timbulnya kecemasan dari remaja adalah karena takut karena mereka tidak tahu apakah orang-orang di sekitar mereka sehat atau tidak sehingga mereka juga menghindari keramaian atau pertemuan yang mengundang banyak orang. Dan diri mereka sendiri pun takut apakah mereka membawa virus tersebut kepada orang-orang di sekitarnya. Beberapa juga takut akan adanya berita palsu mengenai COVID-19 yang suka beredar sembarangan.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap remaja dalam menghadapi COVID-19.

Metode: Peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasi analitik, dengan pendekatan *cross sectiona*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Advent Salemba sebanyak 138 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 siswa.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berada pada tingkat kecemasan sedang (64,7%) dan sikap yang sangat baik (52,9%) dari responden dalam menyikapi pandemi COVID-19. Adapun Analisa bivariat didapati terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan sikap siswa dengan nilai $p < 0.05$.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa para remaja mau mengikuti protokol kesehatan untuk menjaga dirinya agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit ini dengan menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan setiap waktu dan makan makanan yang bergizi serta minum vitamin.

Kata Kunci: Covid-19, Kecemasan, Sikap Remaja

Devra Jovana Clarissa Suryaاتمaja¹, Imanuel Sri Mei Wulandari²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Bandung
Email: s.devrajovana@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia
Email: ari.imaanuel@unai.edu

Pendahuluan

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah nama yang diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 Februari 2020. COVID-19 yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 yang dapat menyerang sistem pernapasan. (Susilo et al., 2020). Tetapi kejadian ini bukanlah yang pertama kali. Pada tahun 2002 SARS dan penyakit *Middle East respiratory syndrome* (MERS) tahun 2012 disebabkan oleh MERS-Coronavirus (MERS-CoV) dengan total akumulatif kasus sekitar 10.000 (sekitar 1000 kasus MERS dan sekitar 8000 kasus SARS). Mortalitas akibat SARS sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40% (Yuliana, 2020).

Virus corona menyebar secara contagious. Maksud contagion adalah infeksi yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan, seperti bencana atau flu. (Mona, 2020). Virus ini menyerang berbagai kalangan dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai lansia. Meskipun risiko kesehatan akibat infeksi COVID-19 pada anak lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, tetapi 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30 persen dari seluruh populasi) memiliki potensi mengalami dampak serius akibat dampak sekunder yang akan timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (UNICEF, 2020). Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk

menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19. (Mona, 2020) Manifestasi klinis yang muncul berupa gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, mialgia dan sesak nafas (Isbaniah & Susanto, 2020). Biasanya mulai timbul dalam 2 sampai 14 hari setelah kena paparan. WHO mengungkapkan cara penyebaran virus korona dari satu orang ke yang lainnya. Ketika seseorang menderita atau terinfeksi COVID-19 batuk atau bersin, mereka dapat melepaskan berupa cairan yang terdapat virus korona, sehingga menepel di telapak tangan atau baju dan dapat menepel diperumukaan atau benda di dekatnya seperti meja, kursi, uang, pegangan tangga (*handrail*), telepon dan lain-lain. (Ilmiah et al., 2020).

Wabah penyakit ini sangat mengguncang masyarakat dunia, karena hampir 200 Negara di Dunia sudah terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Akibatnya timbulnya rasa gelisah, ketakutan dan ansietas kepada setiap orang. Ansietas adalah perasaan was-was, khawatir, atau tidak nyaman seakan-akan akan terjadi sesuatu yang dirasakan sebagai ancaman. Ansietas berbeda dengan rasa takut. Takut adalah penilaian terhadap sesuatu yang berbahaya sehingga jadi ingin menghindari hal tersebut, sedangkan ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut. Ansietas merupakan salah satu emosi yang subjektif tanpa ada objek yang spesifik sehingga orang merasakan suatu perasaan was-was (khawatir) seolah-olah ada sesuatu yang buruk akan terjadi dan pada umumnya disertai gejala-gejala otonomik yang berlangsung beberapa waktu. (Nomor, Jiwa,

Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja¹, Imanuel Sri Mei Wulandari²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Bandung
Email: s.devrajovana@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia
Email: ari.imaanuel@unai.edu

Psikososial, Pengemudi, & Online, 2020).

Menurut Harlock kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan. Kecemasan sering timbul pada individu saat sedang berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan. (Muyasaroh, 2020). Dengan cepatnya penyebaran Covid-19, dampak lainnya adalah perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri (Bahtiar & Saragih, 2020). Tetapi kesadaran masyarakat di Indonesia masih rendah untuk mengikuti imbauan pemerintah dalam memotong mata rantai penyebaran Covid-19 (Mulyadi, 2020). Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan pada remaja yang dapat mempengaruhi sikap yang akan mereka lakukan terhadap pandemik ini. Responden penelitian ini berasal dari murid SMA Perguruan Advent Salemba Jakarta Pusat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi analitik, dengan pendekatan *cross sectional*, dimana pengumpulan data dilakukan bersamaan, melalui aplikasi *Google form*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa SMA Advent Salemba yang berjumlah 145 siswa. Sampel penelitiannya adalah *partial sampling*, yaitu dengan membagikan kuesioner secara online khusus untuk siswa aktif SMA Perguruan

Advent Salemba dan bersedia ikut serta dalam penelitian dengan menyetujui *informed consent*, responden yang masuk dalam penelitian ini berjumlah 51 siswa.

Instrument yang digunakan menggunakan kuesioner mengenai tingkat kecemasan yang diambil dari Pusat Penelitian Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap tahun 2020 dan kuesioner sikap yang diambil dari Penelitian Abet Nego Simaju dari Universitas Advent Indonesia. Kedua kuesioner sudah dilakukan uji validasi dan reliabilitasi dengan nilai 0,70. Tingkat kecemasan dan sikap diukur dengan skala likert berdasarkan pernyataan responden, dengan rentang : 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Proposal ini telah melalui uji etik yang disetujui oleh KEPK FIK UNAI dengan No.083/KEPK-FIK.UNAI/EC/VI/20.

Setelah data terkumpul, dilakukan Analisa data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisa data univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari karakteristik responden, tingkat kecemasan serta sikap remaja. Sedangkan Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan sikap remaja saat menghadapi pandemic Covid-19.

HASIL

Dari sebanyak 145 siswa aktif hanya 51 responden yang ikut serta dalam penelitian.

Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja¹, Imanuel Sri Mei Wulandari²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Bandung
Email: s.devrajovana@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia
Email: ari.imaanuel@unai.edu

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik		F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	35,3
	Perempuan	33	64,7
Usia	15	3	5,9
	16	7	13,7
	17	11	21,6
	18	28	54,9
	19	1	2
	20	1	2
Kelas	X	9	17,6
	XI	5	9,9
	XII	37	72,5
Total		51 Siswa	100%

Sebagian besar responden bejenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 33 siswa (64,7%), dan laki-laki 18 siswa (35,3%). Usia siswa SMA di Perguruan Advent Salemba sebagian besar berusia 18 tahun sebanyak 28 siswa (54,9%). Penelitian ini di dominasi oleh siswa kelas 12 yaitu sebanyak 37 siswa (72,5%).

Tabel. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	f	%
Tidak cemas	1	2.0
Cemas Ringan	15	29.4
Cemas Sedang	33	64.7
Cemas Berat	2	3.9
Total	51	100.0

Tabel 2 di atas menyatakan distribusi tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi pandemic Covid-19 ini. Didominasi dengan tingkat cemas sedang sebanyak 64,7%, cukup (33 siswa), cemas ringan 29,4 % (15 siswa), cemas berat 3,9% (2 siswa) dan tidak cemas sebanyak 2 % (1 siswa).

Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap Siswa	f	%
Baik	24	47,1
Sangat Baik	27	52,9
Total	51 Siswa	100 %

Sikap siswa dalam menghadapi pandemic covid-19 , sebagian besar siswa mempunyai sikap sangatt baik yaitu sebanyak 52,9 % dan sikap baik sebanyak 47,1

Tabel. 4 Rata-rata Tingkat Kecemasan dan Sikap Siswa

Variabel	Mean	St. Deviasi	Interpretasi
Kecemasan	63,64	10,3	Cemas Sedang
Sikap	81,0	8,1	Sangat baik

Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja¹, Imanuel Sri Mei Wulandari²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Bandung
Email: s.devrajovana@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia
Email: ari.manuel@unai.edu

Rata-rata tingkat kecemasan siswa adalah cemas sedang dan sikap yang diambil siswa dalam menghadapi

pandemic covid-19 adalah sangat baik.

Tabel. 5 Hubungan Kecemasan Dengan Sikap Siswa

	Mean	P. Value	Keeratan Hubungan
Kecemasan	63,64		
Sikap	81,0	0,000	0,636

Tabel 5 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan sikap remaja dengan nilai p 0,000 dimana lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan keeratan hubungan 0,636 yang

dapat diinterpretasikan mempunyai hubungan yang kuat antara kecemasan dengan sikap remaja dalam menghadapi pandemik covid-19.

PEMBAHASAN

Dari tabel di atas telah menunjukkan bahwa kecemasan para siswa mengakibatkan mereka bersikap sangat baik dengan mengikuti protokol kesehatan yang ada seperti mencuci tangan. Pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan dapat mempengaruhi seseorang untuk mau dan mampu melakukan perilaku cuci tangan tersebut (Lestari, 2019). Yang terpenting pada cuci tangan bukanlah berapa lama mencuci. Tapi bagaimana cara mencucinya. Cara cuci tangan pakai sabun yang benar adalah menggosok telapak tangan secara bersamaan, menggosok punggung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan, tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan. (Ode Anhusadar, Islam Anak Usia Dini, Agama Islam Negeri Kendari, Tinggi Ilmu Kesehatan, & Waluya Kendari, 2021). Selain mencuci tangan setiap waktu

sebagai kebijakan pemerintah kepada masyarakat, pemerintah juga menghimbau untuk membatasi adanya kontak sosial dan kontak fisik kepada sesama masyarakat dengan menutup berbagai fasilitas atau acara yang mengundang keramaian atau biasa disebut pembatasan social berskala besar (PSBB) (Presiden Republik Indonesia, 2020). Lalu Lindungilah dirimu dan orang lain karena virus ini tidak mengenal batas negara, suku, umur dan jenis kelamin. Terutama kepada anak-anak serta remaja harus melapor kepada orang tua saat merasa sakit agar segera ditangani. (WHO, 2020)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa kebanyakan dari responden merasa cemas dalam menghadapi pandemik ini. Pemerintah harus aktif dalam melakukan pengawasan terhadap opini atau pendapat umum, karena masyarakat cenderung jauh lebih cepat khawatir dalam masa seperti ini.

Strategi pendidikan kesehatan harus tepat waktu pada berbagai tahap perkembangan epidemi berdasarkan analisis perubahan psikologis masyarakat dan informasi utama yang berkaitan

Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja¹, Imanuel Sri Mei Wulandari²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Bandung
Email: s.devrajovana@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia
Email: ari.imaanuel@unai.edu

harus juga dilaksanakan tepat waktu. Peningkat dan manajemen kesehatan harus dilaksanakan dengan baik sebelum masyarakat Indonesia kembali bekerja dan bersekolah atau saat masyarakat sudah kembali beraktivitas seperti biasa (Amaral et al., 2013). Pemerintah di negara-negara di dunia sudah melakukan berbagai upaya untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19 agar dapat memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing. (Supriatna, 2020).

UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) pada 4 Maret 2020 menyarankan kepada seluruh pemerintah agar dapat menggunakan pembelajaran jarak jauh serta membuka platform pendidikan yang dapat digunakan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh menggunakan daring dan membatasi gangguan pendidikan (Setiawan, 2020). Dan saat ini permasalahan yang dihadapi sekolah adalah pada tingkat kesiapan peserta belajar, guru, infrastruktur sekolah, pembiayaan, efektifitas pembelajaran, sistem penyelenggaraan dan daya dukung sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi. (Santoso, 2009). Jadi para siswa dan orang tua harus memastikan bahwa siswa tersebut sudah mempersiapkan fasilitas yang baik di rumah. Demikian juga para guru harus bisa menyampaikan pelajaran yang lengkap dan jelas walaupun melewati media teknologi. Lebih dari 90% pelajar di seluruh dunia, 1,5 miliar anak muda di 188 negara, tidak masuk sekolah dan universitas karena kebijakan jaga jarak (*social*

distancing). Anak muda juga terkena dampak tertutupnya peluang pendidikan non-formal. Pemuda dalam situasi darurat kemanusiaan sangat bergantung pada pembelajaran informal, kursus online (jika memungkinkan), dan interaksi sosial sebagai sarana pengembangan diri mereka. (UNICEF, n.d.).

Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. (Purwanto et al., 2020). Diperlukan banyak strategi untuk menghindari kecemasan pada remaja yaitu diantaranya seperti tidur yang cukup, tetap rileks, banyak bergerak fisik atau berolahraga dan tetaplah berkomunikasi secara online kepada anggota keluarga atau teman walaupun ada penerapan social distancing. (Sword & Zimbardo, 2020).

Pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa semua responden bersikap baik dan sangat baik dengan mengikuti anjuran pemerintah untuk selalu menjaga daya tahan tubuh. Nutrisi berperan penting dalam sistem imunitas tubuh (Fatmah, 2006). Rekomendasi standar untuk para remaja dalam mencegah penyebaran infeksi dengan mencuci tangan secara teratur di air mengalir serta menerapkan etika batuk dan bersin. Hindari juga kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Salah satu cara untuk mencegah terinfeksi virus corona adalah

Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja¹, Imanuel Sri Mei Wulandari²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Bandung
Email: s.devrajovana@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia
Email: ari.imaanuel@unai.edu

dengan meningkatkan daya tahan tubuh atau sistem imun tubuh. Pada dasarnya, tubuh manusia memiliki sistem imun untuk melawan virus dan bakteri penyebab penyakit. Namun, ada hal-hal yang dapat melemahkan sistem imun atau daya tahan tubuh seseorang seperti penuaan, kurang gizi, penyakit, bahkan obat-obatan tertentu. Oleh karena itu, fungsi sistem imun perlu senantiasa dijaga agar daya tahan tubuh kuat. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imun tubuh adalah mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga dengan rutin, mengelola stres dengan baik, beristirahat yang cukup, mengonsumsi suplemen penunjang

KESIMPULAN

Kecemasan yang terjadi di antara siswa bisa membuat mereka sadar akan pentingnya mengikuti protokol kesehatan seperti mencuci tangan setiap waktu, menghindari tempat yang ramai dan menjaga makanan atau minuman agar terhindar dari paparan COVID-19. Para siswa juga menghindari untuk tidak menyebarkan *hoax* yang ada kepada orang-orang sekitar dan tetap tenang dalam menghadapi pandemik ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amaral, G., Bushee, J., Cordani, U. G., KAWASHITA, K., Reynolds, J. H., ALMEIDA, F. F. M. D. E., ... Junho, M. do C. B. (2013). No Title. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

daya tahan tubuh (Walsyukurniat, 2020).

Jika kita mengonsumsi makanan bergizi yang baik, nutrisi yang kita dapatkan akan membentuk dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Meskipun makanan bukan sepenuhnya sebagai penangkal virus, namun gizi yang baik akan menguatkan sistem kekebalan tubuh sehingga memberikan perlindungan ekstra bagi tubuh. Fokuslah untuk mengonsumsi makanan bergizi seimbang yang dapat dibantu juga dengan mengonsumsi multivitamin dan perilaku sehat supaya terlindung dari penyakit (Dr. H. Fakhur Razi, MS Vetty Yulianty P, S.Si, MPH Syahidah Asma Amani, S.Gz Jimny Hilda Fauzia, M.Psi, 2020).

Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19-24.

Dr. H. Fakhur Razi, MS Vetty Yulianty P, S.Si, MPH Syahidah Asma Amani, S.Gz Jimny Hilda Fauzia, M.Psi, P. (2020). *Covid-19 : Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat*. 27.

Fatmah. (2006). Respons Imunitas yang Rendah pada Tubuh Manusia Usia Lanjut. *Makara Kesehatan*, 10(1), 47-53.

Ilmiah, K., Salah, S., Syarat, S., Memperoleh, U., Sarjana, G., & Simaju, A. N. (2020). *RANTAI PENYEBARAN COVID-19 PADA MAHASISWA KEPERAWATAN S1 UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS*

Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja¹, Imanuel Sri Mei Wulandari²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Bandung
Email: s.devrajovana@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia
Email: ari.imaanuel@unai.edu

ADVENT INDONESIA BANDUNG.

- Isbaniah, F., & Susanto, A. D. (2020). Pneumonia Corona Virus Infection Disease -19 (COVID-19). *J Indon Med Assoc*, 70(4), 87-94.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov). *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*, 0-74.
- Lestari, A. O. A. W. (2019). Relationship Between Knowledge and Attitude To Hand. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.11.2019.1>
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117-125.
- Mulyadi, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. *Info Singkat, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XII(8), 13-18.
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap*.
- Nomor, V., Jiwa, K., Psikososial, D. A. N., Pengemudi, P., & Online, O. (2020). *Jurnal Peduli Masyarakat*. 2, 59-64.
- Ode Anhusadar, L., Islam Anak Usia Dini, P., Agama Islam Negeri Kendari, I., Tinggi Ilmu Kesehatan, S., & Waluya Kendari, M. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463-475. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19*. 2019(022868), 8.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Santoso, E. (2009). Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa. *Tesis Sekolah PascaSarjana*

Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja¹, Imanuel Sri Mei Wulandari²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Bandung
Email: s.devrajovana@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia
Email: ari.imaanuel@unai.edu

*Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Surakarta,
1-117.*

*untuk anak muda COVID-19 :
Bekerja dengan dan untuk anak
muda.*

- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28-37.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Sword, O. R., & Zimbardo, P. (2020). *4 Strategi Coping dalam Masa Sulit Tips Sederhana Untuk Tetap Sehat Mental & Fisik Selama Wabah Virus COVID-19*. 1-3. Retrieved from himpisi.or.id
- UNICEF. (n.d.). *Bekerja dengan dan*
- UNICEF. (2020). Anak-Anak di COVID-19 Dan Anak-Anak Di Indonesia, (April). Retrieved from www.unicef.org
- Walsyukurniat. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Journal Education and Development*, 8(2), 242-248. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=jYeK_YpdUloC&pg=PA2004&dq=M.Abdul+Mujieb,+Syafi%27ah,+H.Ahmad+Ismail+M.+Ensi+klopedia+Tasawuf+Imam+Al-Ghazali+\(Mudah+Memahami+dan+Menjalankan+Kehidupan+Spiritual\).+Jakarta:+PT+Mizan+publika&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjtsqm0t](https://books.google.co.id/books?id=jYeK_YpdUloC&pg=PA2004&dq=M.Abdul+Mujieb,+Syafi%27ah,+H.Ahmad+Ismail+M.+Ensi+klopedia+Tasawuf+Imam+Al-Ghazali+(Mudah+Memahami+dan+Menjalankan+Kehidupan+Spiritual).+Jakarta:+PT+Mizan+publika&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjtsqm0t)
- WHO. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. *Unicef*, 1, 1-14. Retrieved from lbender@unicef.org
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192. Retrieved from <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>